

PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN PRODUK JAMU MODERN

**Nisa Yulianti Suprahman, Rizky Hidayaturahmah,
Anjar Hermadi Saputro, Nurul Irna Windari, Sarmoko**

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera
rizky.hidayaturahmah@fa.itera.ac.id

Abstract

Community service in Yosorejo Village, East Metro, Lampung, focused on utilizing family medicinal plants (TOGA) to create modern herbal medicine products accessible to various age groups. Despite Yosorejo Village's strong potential for TOGA cultivation, its utilization has been suboptimal due to limited community knowledge and skills. This program aimed to train PKK women and the local community to process TOGA into modern herbal medicine products with high market value. The participatory action research method was employed to identify challenges and develop innovative solutions through training in the production and marketing of herbal medicine. The activities included providing information on medicinal plants and their processing, as well as hands-on training in creating modern herbal medicine using TOGA, such as ginger, turmeric, telang flower, and rosella. Four contemporary herbal products were developed, named Bhumi, Vayu, Banyu, and Agni. The program resulted in a significant increase in participants' knowledge about TOGA and the production of herbal medicine, as evidenced by a significant difference between pre-test and post-test scores ($p < 0.04$). Additionally, the program opened new entrepreneurial opportunities for the community. Overall, this initiative not only enhanced awareness of TOGA's health benefits but also contributed to the development of local businesses centered on modern herbal medicine products.

Keywords: family medicinal plants (TOGA), modern jamu, community service.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Yosorejo, Metro Timur, Lampung, difokuskan pada pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk menciptakan produk jamu modern yang dapat diterima oleh berbagai lapisan usia. Meskipun Kelurahan Yosorejo memiliki potensi besar dalam budidaya TOGA, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat dalam mengolah TOGA menjadi produk jamu modern yang memiliki nilai jual tinggi. Metode kaji tindak partisipatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi inovatif melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran jamu. Aktivitas kegiatan pengabdian meliputi pemberian informasi terkait tanaman obat dan pengolahannya serta pelatihan pembuatan jamu kekinian menggunakan TOGA seperti jahe, kunyit, bunga telang, dan rosella. Didapat empat produk varian jamu kekinian yang diberi nama Bhumi, Vayu, Banyu, dan Agni. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang TOGA dan proses pembuatan jamu, dengan perbedaan nilai pre-test dan post-test yang signifikan ($p < 0,04$). Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga membuka peluang kewirausahaan baru bagi masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan manfaat kesehatan TOGA tetapi juga membantu dalam pengembangan bisnis lokal berbasis produk jamu modern.

Keywords: Jamu modern, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Tanaman obat seringkali kurang dihargai di zaman sekarang, meskipun banyak jenisnya yang mempunyai berbagai macam efek dalam meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan dan menyembuhkan beberapa macam penyakit ringan, terutama yang dikenal sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) (Helmalia et al., 2019). TOGA merupakan tanaman yang memiliki zat-zat atau senyawa-senyawa yang dapat berkhasiat bagi tubuh yang ditanam dan dikelola oleh masing-masing keluarga di pekarangan rumah, menyediakan sumber obat tradisional yang bisa diolah sendiri untuk keperluan keluarga.

Banyak masyarakat yang memanfaatkan TOGA untuk mencegah penyakit (Kusumaningrum & Suprayatmi, 2019; Kusumo et al., 2020). Disamping itu, tanaman obat keluarga (TOGA) juga memiliki potensi sebagai usaha ekonomi. Di tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan tepatnya di kelurahan Yosorejo yang secara administratif berada di kecamatan Metro Timur, Kota Metro, banyak keluarga yang menanam tanaman obat secara mandiri. Namun, pemanfaatan tanaman obat ini belum optimal, karena umumnya hanya digunakan untuk keperluan tertentu seperti upacara adat tujuh bulanan atau mengobati penyakit ringan seperti batuk, pilek, dan demam.

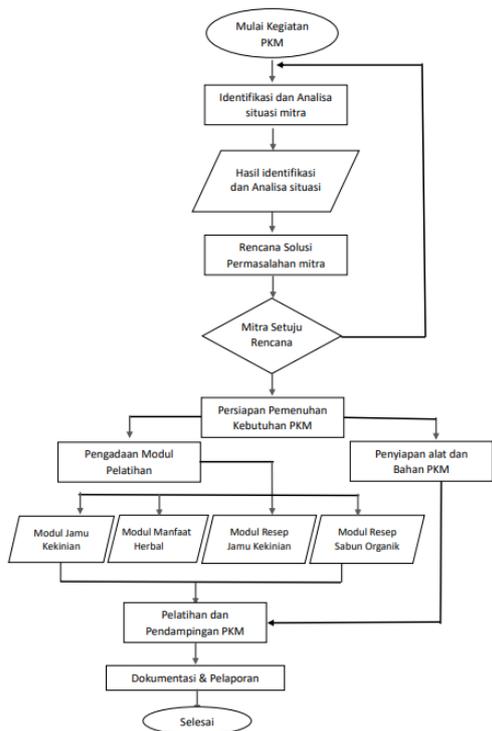
Dengan sumber daya yang melimpah, TOGA bisa dikembangkan menjadi produk inovatif yang menawarkan manfaat kesehatan bagi semua kelompok usia, termasuk remaja yang biasanya dikenal memiliki rasa peduli pada kesehatan yang tidak lebih tinggi dibandingkan orang dewasa serta jarang mengonsumsi produk kesehatan.

Sehingga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di titik beratkan pada pembuatan produk baru, yaitu jamu modern dengan kemasan yang lebih menarik agar lebih diterima oleh masyarakat, terutama remaja.

Remaja saat ini cenderung menyukai minuman kekinian, sehingga ini menjadi peluang untuk mengembangkan jamu modern yang terbuat dari bahan-bahan alami atau rempah berkhasiat obat. Jamu modern ini selain memiliki rasa yang dapat lebih diterima oleh masyarakat, tetapi juga diharapkan memiliki efek yang baik bagi kesehatan. Selain itu, program ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan pelatihan kepada kelompok wanita tani dan ibu-ibu PKK dan masyarakat di Kelurahan Yosorejo untuk membuat jamu modern yang diminati oleh semua kelompok usia, dari baik anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong kewirausahaan, sehingga masyarakat bisa memulai bisnis penjualan jamu modern yang mereka buat sendiri, sehingga hasil akhirnya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

METODE

Metode kaji tindak partisipatif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Metode ini memiliki tujuan agar dapat menghasilkan pengetahuan baru tentang pemecahan masalah atau meningkatkan metode yang sudah ada dalam menghadapi masalah di kehidupan nyata (Elden & Chisholm, 1993, Mckay, 2001) (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan PKM

Kelurahan Yosorejo dipilih sebagai mitra karena memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Panduan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah ITERA 2024. Program ini menargetkan Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK, UMKM Jamu Kelurahan Yosorejo, serta masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian mencakup ceramah, sesi tanya jawab, dan pelatihan tentang bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan TOGA sebagai komponen utama dalam jamu modern yang bermanfaat dan memiliki nilai jual tinggi. Selama kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test untuk menilai sejauh mana peserta dapat memahami dan mengerti akan materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan wawancara untuk mengidentifikasi

masalah dan potensi yang ada di Kelurahan Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Hasil wawancara dengan masyarakat Yosorejo dirangkum dalam Tabel 1, yang menunjukkan potensi dan permasalahan di wilayah tersebut.

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan Mitra

Potensi	Permasalahan
Wilayah Kelurahan Yosorejo mendukung untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Relatif minimnya pengetahuan masyarakat terkait TOGA yang menyebabkan pemanfaatannya belum optimal untuk penunjang terapi, promosi, dan pencegahan penyakit.
Adanya prakarsa masyarakat Kelurahan Yosorejo untuk memanfaatkan potensi wilayah tersebut dalam budidaya TOGA menjadi Jamu kekinian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan TOGA yang masih sederhana membuat minat pembeli dan pangsa pasar masih rendah. 2. Minimnya pengetahuan, keterampilan dan inovasi masyarakat terkait potensi TOGA sebagai produk jamu kekinian yang memiliki nilai jual yang tinggi. 3. Kendala teknis dalam pengolahan TOGA, terutama terkait kemasan dan pangsa pasar

Langkah berikutnya pendekatan pencarian solusi, yaitu memberikan pengetahuan tentang tanaman obat dan cara membuat jamu modern, juga cara pemasarannya.

Jamu modern yang dibuat terdiri dari empat varian yaitu Bhumi, Vayu, Banyu, dan Agni (Gambar 2). Bahan-bahan yang digunakan meliputi jahe, kunyit, bunga telang, dan rosella. Jamu-jamu ini dikemas dalam botol plastik transparan dan selanjutnya dapat disimpan di lemari pendingin untuk

memperlama masa simpan.



Gambar 2. Produk Jamu Kekinian

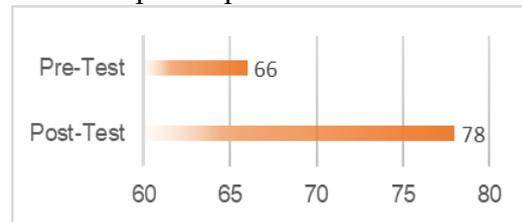


Gambar 3. Peserta PKM

Sebanyak 30 warga Kelurahan Yosorejo menghadiri pelatihan (Gambar 3). Sebelum pelatihan, peserta menjalani pre-test, dan setelah pelatihan, mereka mengikuti post-test. Tes ini terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan dua pilihan jawaban (ya atau tidak) untuk mengukur pemahaman peserta tentang TOGA dan jamu, baik dari segi karakteristiknya maupun penggunaannya sebagai obat untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif.

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, ditemukan bahwa pengetahuan 30 peserta meningkat, dari rata-rata skor pre-test 66 menjadi 78 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 12 poin (SD 13,99). Lima peserta memiliki skor yang sama

sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata peningkatan skor pre-test dan post-test ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil pre-test dan posttest pengetahuan masyarakat kelurahan Yosorejo

Bedasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk didapatkan harga $p < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan analisis non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon. Pada penilaian pre-test dan post-test, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada skor yang dihasilkan pada pre-test dan post-test dengan $p = 0,04$ ($p < 0,05$). Dari data ini dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan signifikan setelah pelatihan.

SIMPULAN

Tujuan pendampingan antara tim dosen dan mahasiswa dengan mitra adalah untuk mengembangkan UMKM Jamu di kelurahan Yosorejo, di Metro Timur, Kota Metro. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran target yang tepat melalui pengenalan tanaman obat (TOGA), manfaat, dan teknik pengolahan. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk mitra dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan bisnis, terutama menjadi jamu modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih atas dukungan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ITERA dengan Surat Kontrak nomor

1540b/IT9.2.1/PM.01.01/2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan UMKM Jamu di kelurahan Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro atas kesediaan menjadi mitra pengabdian.

<https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>

Mckay, V. (2001). *Participatory action research as an approach to assessing the impact of a language development project The Development Education Journal Volume 7 Number 3 2001 • 17 -21.*

DAFTAR PUSTAKA

- Elden, M., & Chisholm, R. F. (1993). Emerging varieties of action research: Introduction to the special issue. *Human Relations*, 46(2), 121–142. <https://doi.org/10.1177/001872679304600201>
- Helmalia, A., Putrid, P., & Dirpan, A. (2019). Potensi Rempah-rempah Tradisional Sebagai Sumber Antioksidan alami untuk bahan baku Pangan Fungsional. *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary Journal*, 26–31. <https://doi.org/10.20956/canrea.v2i1.113>
- Kusumaningrum, I., & Suprayatmi, M. (2019). Pemanfaatan Sereh (*Cymbopogon citratus*) dan Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni) Untuk meningkatkan kandungan antioksidan produk coklat yang rendah gula. *JURNAL AGROINDUSTRI HALAL*, 5. <https://doi.org/10.30997/jah.v5i1.1586>
- Kusumo, A., Wiyoga, F., Perdana, H., Khairunnisa, I., Suhandi, R., & Prastika, S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4, 465.